

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kenyataan bahwa sektor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, membuat pemerintah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang baru, memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan akan terjadi proses belajar-mengajar yang lebih baik dan pada akhirnya terjadi peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan dari proses belajar-mengajar cenderung dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).<sup>1</sup> Faktor internal, yaitu fisik, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan sedangkan faktor eksternal yaitu cara orang tua mendidik, sekolah, guru, dan masyarakat. Alangkah baiknya bila tidak hanya faktor eksternal saja yang diperhatikan, faktor internal juga dipertimbangkan. Biasanya selain

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h 6

orang tua, orang yang dekat dengan siswa adalah guru sehingga peranan guru untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan internal siswa sangat penting.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran IPA yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata IPA pada mid semester sebagian masih mendapatkan nilai terendah 5,2 sedangkan KKM yang ditetapkan oleh gurunya adalah 6,0. Ini menunjukkan bahwa siswa cenderung bersikap tidak positif terhadap belajar IPA. Antusiasme siswa selama pembelajaran IPA berlangsung kurang bagus. Siswa lebih banyak pasif sehingga interaksi antara guru dan siswa minim sekali. Keadaan ini terjadi mungkin karena siswa menganggap IPA sebagai pelajaran yang sulit. Pelajaran IPA dipenuhi oleh materi-materi sehingga mereka mungkin merasa jenuh dan bosan. Kejenuhan dan kebosanan yang dihadapi siswa biasa timbul karena mereka mengalami kesulitan dalam usaha memahami materi IPA dengan baik. Kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran IPA juga dikatakan kurang. Sebagian besar dari siswa hanya memiliki buku yang diwajibkan oleh gurunya. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan juga kurang baik, sehingga banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran IPA baik saat di kelas maupun di luar kelas. Kalaupun ada yang sering bertanya, hanyalah orang yang itu-itu saja.

Melihat kenyataan itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* di kelas V SDN Guntir 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat yang mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya. Kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan itu dapat mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan merasakan kebutuhan-kebutuhannya.<sup>2</sup>

Pada perkembangan minat, perlu diperhatikan pula ciri-ciri minat. Hurlock menjelaskan ciri-ciri minat, yaitu: (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; (2) minat bergantung pada kesiapan belajar; (3) minat bergantung pada kesempatan belajar; (4) perkembangan minat mungkin terbatas; (5) minat dipengaruhi budaya; (6) minat berbobot emosional; (7) minat itu egosentris.<sup>3</sup> Tampaknya ciri-ciri yang dikemukakan ini dipandang dari segi tumbuh dan berkembangnya minat. Dengan demikian maka proses pengembangan minat itu akan menyesuaikan diri dengan tiga hal, yaitu perkembangan fisik, mental, dan lingkup interaksi. Melihat

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rinengka Cipta, 2003), h. 180

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 115

kenyataan itu, peneliti menduga bahwa rendahnya hasil belajar IPA siswa terutama disebabkan oleh kurangnya minat siswa pada pelajaran IPA. Dengan adanya minat, siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan. Sehingga bila siswa kurang minatnya dengan IPA, siswa akan susah menyerap materi yang diberikan.

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Bagaimana cara membangkitkan minat pada anak?
2. Bagaimana dampak hasil pengalaman belajar bagi siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan pengetahuan yang dimiliki, maka peneliti memberikan masalah pada meningkatkan minat belajar ipa dengan *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada masalah penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar IPA melalui *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* di kelas V SDN Guntur?
2. Apakah *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SDN Guntur?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi siswa dalam mengembangkan minat yang dimiliki, sehingga diharapkan proses pembelajaran IPA akan semakin diminati dan dapat mencapai tujuan hasil pembelajaran yang optimal.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru IPA dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mempelajari IPA, agar

hasil pembelajaran IPA dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

c. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

Untuk memfasilitasi sarana-sarana yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan bagi orang tua agar memperhatikan minat anak.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

f. Bagi Peneliti Lain atau selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh bagi peneliti lain untuk melakukan suatu penelitian.

